



Tingkat Pengetahuan Mahasiswi Tingkat III Akademi Keperawatan Karya Bhakti Nusantara Magelang Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri

Emah Marhamah¹✉, Eny Maryana¹

¹ Akademi Keperawatan Karya Bhakti Nusantara, Magelang, Indonesia

✉ marhamahemah@gmail.com

 <https://doi.org/10.56186/jkkb.101>

Abstrak

Prevalensi penderita kanker payudara di Indonesia semakin meningkat. Kebanyakan penderita datang berobat setelah penyakitnya pada stadium lanjut, padahal keberadaan kanker bisa di deteksi secara dini, namun penderita jarang melakukannya, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan wanita tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pemeriksaan payudara sendiri merupakan pemeriksaan yang sangat penting untuk mengetahui benjolan yang memungkinkan adanya kanker payudara oleh penderita sendiri, Pemeriksaan payudara sendiri dilakukan sejak usia 20 tahun karena dapat menghindarkan wanita dari kanker payudara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswi tingkat III Akper Karya Bhakti Nusantara Magelang Tahun 2011 tentang Pemeriksaan SADARI. Artikel ilmiah ini menggunakan desain deskriptif yaitu mendeskripsikan tentang tingkat pengetahuan mahasiswi tentang SADARI. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Sampel penelitian 65 responden dan alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner. Teknik pengolahan data menggunakan beberapa tahap, yaitu *editing*, *coding*, dan *tabulating*. Hasil penelitian dari 65 responden menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden yang mempunyai kategori baik yaitu tentang pengertian SADARI yaitu sebesar 97,7% dan langkah-langkah SADARI yaitu sebesar 80,4% sedangkan yang termasuk kategori cukup yaitu tujuan SADARI sebesar 75,4% dan waktu melakukan SADARI yaitu sebesar 66,2%. Hasil penelitian secara keseluruhan memiliki tingkat pengetahuan tentang SADARI yang baik. Hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan responden yaitu mahasiswi keperawatan yang telah mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang SADARI.

Kata Kunci: Kanker payudara; Pengetahuan; SADARI

Abstract

The prevalence of breast cancer in Indonesia is increasing. Most patients come for treatment after the disease is at an advanced stage, even though the presence of cancer can be detected early, but sufferers rarely do it, this is due to the lack of knowledge of women about BSE. Breast self-examination is a very important examination to find out lumps that allow the presence of breast cancer by the patient himself. Breast self-examination is carried out since the age of 20 because it can prevent women from breast cancer. The purpose of the study is to determine the level of knowledge of third-level female students of Karya Bhakti Nusantara Magelang in 2011 about Breast Self-Examination (BSE). This scientific article uses a descriptive design, which describes the level of knowledge of female students about breast self-examination. Sampling technique used is total sampling. The research sample was 65 respondents and the measuring instrument used was a questionnaire. Data processing techniques use several stages, namely editing, coding, and tabulating. The results of the study from 65 respondents showed that the level of knowledge of respondents who had a good category, namely about the meaning of BSE, was 97.7% and BSE steps were 80.4%, while those included in the sufficient category were the objectives of BSE of 75.4%. and the time to do BSE is 66.2%. The results of the study as a whole have a

good level of knowledge about BSE. This is due to the respondent's educational background, namely nursing students who have received information or knowledge about BSE

Keywords: *Breast Cancer; Knowledge; BSE*

Pendahuluan

Remaja merupakan suatu periode rentan kehidupan manusia yang sangat kritis karena merupakan tahap transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada tahap ini sering kali remaja tidak menyadari bahwa suatu tahap perkembangan sudah dimulai, namun yang pasti setiap remaja akan mengalami suatu perubahan baik fisik, emosional maupun sosial (Dianawati, 2003). Pada masa remaja berlangsung proses-proses perubahan fisik maupun perubahan biologis yang dalam perkembangan selanjutnya berada di bawah kontrol hormon-hormon khusus. Pada wanita, hormon-hormon ini bertanggung jawab atas permulaan proses ovulasi dan menstruasi, juga pertumbuhan payudara.

Payudara merupakan estetika kaum wanita dan daya tarik seksual yang utama sejak dahulu kala di dalam bermacam-macam masyarakat, payudara wanita merupakan fokus obyek seni. Dengan seluruh aktivitas di dalam payudara sehubungan dengan perkembangan dalam kehidupan seorang wanita dan juga perubahan siklus yang biasa disebabkan oleh periode menstruasi teratur, sebaiknya semua wanita bermawas diri terhadap masalah yang mungkin timbul pada payudara mereka, dari hasil penelitian diketahui bahwa 9 dari 10 wanita menemukan adanya benjolan pada payudaranya (Diananda, 2008). Benjolan itu ada yang muncul karena terjadi ketidakseimbangan hormon, misalnya, saat menstruasi biasanya payudara akan terasa penuh, mengeras dan membesar, kadang akan teraba juga benjolan lunak yang terasa sakit saat menjelang menstruasi, benjolan akan mengecil dan hilang sendiri begitu menstruasi selesai. Benjolan juga bisa berupa kista, *fam*, *lump*, *microcalcification*, *macrocalcification*, tumor, maupun kanker. Kendati mayoritas benjolan di payudara tidak berupa kanker, semua benjolan hendaknya di anggap serius sampai benar-benar di nyatakan itu bukan kanker.

Kejadian sangat mengejutkan pada waktu sebuah benjolan sudah nampak jelas, kemungkinannya adalah bahwa benjolan tersebut adalah kanker (Diananda, 2008). Kanker payudara di Indonesia menduduki tingkat kedua setelah kanker mulut rahim (Luwia, 2005). Namun data di Rumah Sakit Kanker Dharmis tahun 2003 menemukan bahwa kasus kanker payudara sudah melebihi jumlah kanker mulut rahim (serviks) Selama bulan Januari-Agustus 2005 jumlah penderita kanker yang datang ke yayasan Kanker Indonesia sebanyak 95 orang, 5 diantaranya positif terkena kanker payudara dan 62 orang menderita tumor jinak payudara. Data Jawa Tengah di Rumah Sakit Kanker Darmis yang merupakan Rumah Sakit rujukan diperoleh jumlah penderita kanker payudara yang semakin tinggi mencapai 85%. Keberhasilan pengobatan kanker payudara dengan operasi, kemungkinan penyebarannya (metastasis) sukar untuk di cegah sehingga harapan hidupnya kecil. Karena itu, upaya deteksi dini dan diagnosa dini kanker payudara menjadi sangat penting (Hawari, 2004).

Upaya deteksi dini yang paling sederhana adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI. SADARI sangat penting untuk mengetahui benjolan yang memungkinkan adanya kanker payudara, karena penemuan secara dini adalah kunci menyelamatkan hidup. Selain itu, melakukan SADARI secara rutin (satu kali tiap bulan) memperbaiki harapan hidup dari penderita kanker payudara.

SADARI bisa dilakukan seminggu setelah menstruasi, ketika kondisi payudara lunak dan longgar, sehingga memudahkan perabaan. Untuk wanita yang sudah mengalami menopause boleh dilakukan kapan saja, asal rutin setiap bulan. SADARI bisa dilakukan pada saat mandi dengan menggunakan jari-jari tangan sehingga dapat menentukan benjolan pada lekukan halus payudaranya. Apabila ada kecurigaan harus dilakukan USG pada payudara atau mamografi. SADARI kemungkinan ditemukan kanker dengan stadium awal akan lebih besar dan pengobatan akan lebih baik di banding dengan kanker stadium lanjut.

Menurut [Harsono \(2005\)](#) kebanyakan pasien datang berobat justru setelah penyakitnya pada stadium lanjut, padahal keberadaan kanker ini bisa dideteksi secara dini, akan tetapi para penderita jarang melakukannya. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan wanita tentang deteksi dini kanker payudara dan tingkat pendidikannya yang rendah karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam menentukan tindakan seseorang sedangkan pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuan dan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan ([Notoatmodjo, 2003](#)).

Berdasarkan data survei pendahuluan berupa pertanyaan lisan yang dilakukan oleh peneliti pada 10 mahasiswi tingkat III di Akper Karya Bhakti Nusantara Magelang Tahun 2010 tentang masalah SADARI pada bulan November terdapat 7 mahasiswa perempuan yang belum mengetahuinya. Persoalannya adalah bagaimana cara memasyarakatkan SADARI sejak mulai remaja untuk mendeteksi segala kelainan/keganasan pada payudara. Oleh sebab itu, penulis berminat untuk mengukur sejauh mana pengetahuan tentang SADARI mahasiswi Akper ini.

Metode

Metode yang digunakan adalah menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan tingkat pengetahuan mahasiswi tentang SADARI yang meliputi: pengertian, tujuan, waktu pelaksanaan, dan langkah-langkah. Pendekatan yang digunakan yaitu *cross sectional*, salah satu bentuk studi observasional (non eksperimental). Populasi dalam artikel ilmiah ini adalah mahasiswi tingkat III Akper Karya Bhakti Nusantara Magelang berjumlah 67 orang. Teknik sampel menggunakan total sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswi tingkat III Akper Karya Bhakti Nusantara Magelang tahun 2011 yang umurnya ≥ 20 tahun yang berjumlah 65 orang, karena ada satu mahasiswi yang umurnya 19 tahun dan kebetulan peneliti termasuk populasi jadi sampel penelitian ini.

Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang akan dibagikan langsung oleh peneliti kepada responden. Pertama-tama peneliti mengumpulkan responden kemudian menjelaskan tujuan penelitian, setelah memahami tujuan penelitian para responden diminta menandatangani surat pernyataan kesediaan menjadi responden. Responden diberi kuesioner untuk diisi sendiri yang sebelumnya peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner, selanjutnya peneliti mengumpulkan dan memeriksa kembali kelengkapannya dan kuesioner dinyatakan semuanya diisi lengkap oleh responden Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 12 pertanyaan. Kuesioner ini pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya, [Chandra \(2009\)](#), yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dan uji *cronbach alpha* dengan menggunakan program SPSS. Kuesioner dibuat terdiri dari 12 pertanyaan tertutup, yang terdiri dari 2

pertanyaan mengenai pengertian SADARI, 2 pertanyaan mengenai tujuan dilakukannya SADARI, 4 pertanyaan mengenai waktu pelaksanaan SADARI, 4 pertanyaan mengenai langkah-langkah melakukan SADARI yang benar. Penilaian jawaban yaitu 1 untuk jawaban benar (B) dan 0 untuk jawaban salah (S). Analisa data yang digunakan untuk membaca hasil tabulasi sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian. Data yang disajikan berupa frekuensi dan ukuran-ukuran kecenderungan pusat (rata-rata hitung, median, modus).

Hasil dan Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Responden tentang Pengertian SADARI

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pengertian SADARI

Pengertian	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	62	95,4
Cukup	0	0,0
Rendah	3	4,6
Jumlah	65	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat tingkat pengetahuan mahasiswi tentang pengertian SADARI yang mempunyai kategori baik yaitu sebanyak 62 responden (95,4%), sedangkan yang mempunyai kategori rendah yaitu sebanyak 3 responden (4,6%), tidak dijumpai responden dengan kategori cukup dalam sampel ini. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswi tingkat III tentang pengertian SADARI baik karena sebagian besar responden yaitu sebanyak 62 responden (95,4%) tahu tentang pengertian SADARI.

2. Tingkat Pengetahuan Responden tentang Tujuan SADARI

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Tujuan SADARI

Pengertian	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	35	53,8
Cukup	0	0,0
Rendah	30	46,2
Jumlah	65	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat tingkat pengetahuan mahasiswi tentang tujuan SADARI yang mempunyai kategori baik yaitu sebanyak 35 responden (53,8%), sedangkan yang mempunyai kategori rendah yaitu sebanyak 30 responden (46,2%), tidak dijumpai responden dengan kategori cukup dalam sampel ini. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswi tingkat III tentang tujuan SADARI baik karena sebagian besar responden yaitu sebanyak 35 responden (53,8%) tahu tentang tujuan SADARI.

3. Tingkat Pengetahuan Responden tentang Waktu SADARI

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Waktu SADARI

Waktu	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	15	23,1
Cukup	21	32,3
Rendah	29	44,6
Jumlah	65	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat tingkat pengetahuan mahasiswi tentang waktu SADARI yang mempunyai kategori baik yaitu sebanyak 15 responden (23,1%), sedangkan yang mempunyai kategori cukup yaitu sebanyak 21 responden (32,3%), dan sebanyak 29 responden (44,6%) mempunyai kategori rendah. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswi tingkat III tentang waktu SADARI rendah karena sebagian besar responden yaitu sebanyak 29 responden (44,6%) belum tahu tentang waktu SADARI.

4. Tingkat Pengetahuan Responden tentang Langkah-langkah SADARI

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Langkah-Langkah SADARI

Waktu	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	34	52,3
Cukup	18	27,7
Rendah	13	20,0
Jumlah	65	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat tingkat pengetahuan mahasiswi tentang langkah-langkah SADARI yang mempunyai kategori baik yaitu sebanyak 34 responden (52,3%), sedangkan yang mempunyai kategori cukup yaitu sebanyak 18 responden (27,7%), dan sebanyak 13 responden (20%) mempunyai kategori rendah. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswi tingkat III tentang langkah-langkah SADARI baik karena sebagian besar responden yaitu sebanyak 34 responden (52,3%) tahu tentang langkah-langkah SADARI.

5. Tingkat Pengetahuan Mahasiswi Tingkat III Tentang SADARI

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mahasiswi Tingkat III Tentang SADARI

Sub Variabel	Jumlah	%	Kategori
Pengertian	127	97,7%	Baik
Tujuan	98	75,4%	Cukup
Waktu	172	66,2%	Cukup
Langkah-langkah	209	80,4%	Baik
Jumlah	606	77,7%	Baik

Sumber : Data Primer

Jumlah merupakan total jawaban benar dari 65 responden dengan jumlah soal per sub variabel yaitu 2 soal, 2 soal, 4 soal, dan 4 soal. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian "Tingkat Pengetahuan Mahasiswi Tingkat III Akper Karya Bhakti Nusantara Magelang Tahun 2011 tentang SADARI", berdasarkan sub variabel yang termasuk kategori baik adalah

tingkat pengetahuan responden tentang pengertian SADARI yaitu sebesar 97,7% dan langkah-langkah SADARI yaitu sebesar 80,4% sedangkan yang termasuk kategori cukup adalah tujuan SADARI yaitu sebesar 75,4% dan waktu melakukan SADARI yaitu sebesar 66,2%. Berdasarkan jumlah total tingkat pengetahuan responden tentang SADARI termasuk kategori baik yaitu sebesar 77,7%.

6. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan responden tentang SADARI dikelompokkan menjadi 4 pertanyaan sebagai berikut :

a. Tingkat pengetahuan responden tentang pengertian SADARI

Menurut teori pengertian SADARI sendiri adalah pemeriksaan/perabaan sendiri untuk menemukan timbulnya benjolan abnormal pada payudara. Pemeriksaan ini adalah pemeriksaan yang sangat mudah dilakukan oleh setiap wanita untuk mencari benjolan atau kelainan lainnya. SADARI dilakukan dengan posisi tegak menghadap kaca dan berbaring, dilakukan pengamatan dan perabaan payudara secara sistematis (Dalimartha, 2004). Berdasarkan hasil dalam penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang pengertian SADARI yang mempunyai kategori baik yaitu sebanyak 62 responden (95,4%), sedangkan yang mempunyai kategori rendah yaitu sebanyak 3 responden (4,6%), dan tidak dijumpai responden dengan kategori cukup dalam sampel ini.

Pengetahuan tentang pengertian SADARI bisa didapatkan dari informasi sehari-hari seperti diungkapkan Soekanto (2017) seseorang yang mempunyai sumber informasi lebih banyak mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Sumber informasi orang biasanya diperoleh dari pendidikan, media massa, elektronik, pelayanan kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya.

b. Tingkat pengetahuan responden tentang Tujuan SADARI

Tujuan SADARI adalah menemukan tumor/benjolan payudara pada saat stadium awal, penemuan awal benjolan dipakai sebagai rujukan melakukan mamografi untuk mendeteksi interval kanker, mendeteksi benjolan yang tidak terlihat saat melakukan mamografi dan menurunkan kematian akibat kanker payudara.

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini dapat dilihat tingkat pengetahuan mahasiswa tentang tujuan SADARI yang mempunyai kategori baik yaitu sebanyak 35 responden (53,8%), sedangkan yang mempunyai kategori rendah yaitu sebanyak 30 responden (46,2%), dan tidak dijumpai responden dengan kategori cukup dalam sampel ini. Pengetahuan tentang tujuan Pemeriksaan SADARI dapat diperoleh mengingat kembali terhadap sesuatu yang telah dipelajari. Oleh sebab itu, responden dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan dan sebagainya (Notoatmodjo, 2003).

c. Tingkat pengetahuan responden tentang Waktu SADARI

Waktu pelaksanaan SADARI adalah rutin setelah haid, sekitar satu minggu dari hari pertama haid terakhir. Karena pada saat itu payudara Anda akan terasa lebih lunak dan longgar sehingga memudahkan perabaan (Bakar, 2001). Bila wanita yang sudah menopause, dapat dilakukan

secara rutin setiap bulan pada tanggal tertentu yang mudah diingat. Berdasarkan hasil dalam penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswi tentang waktu SADARI yang mempunyai kategori baik yaitu sebanyak 15 responden (23,1%), sedangkan yang mempunyai kategori cukup yaitu sebanyak 21 responden (32,3%), dan yang mempunyai kategori rendah yaitu sebanyak 29 responden (44,6%).

Pengetahuan tentang SADARI yang rendah bisa disebabkan oleh beberapa hal diantaranya faktor pengalaman yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dan tergantung pada ingatan seseorang pada saat pengisian kuesioner. Sesuai dengan [Notoatmodjo \(2003\)](#) yang mengemukakan bahwa pengetahuan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengindraan yang baik akan meningkatkan pemahaman terhadap suatu objek atau informasi.

d. Tingkat pengetahuan responden tentang Langkah-langkah SADARI

Langkah-langkah melakukan SADARI, menurut [Dalimartha \(2004\)](#) bisa dilakukan dengan dua cara. Yang pertama, dengan posisi berdiri di depan cermin yaitu berdiri tegak dengan kedua tangan lurus ke bawah, perhatikan apakah ada kelainan pada kedua payudara atau puting. Lalu kedua tangan diangkat ke atas kepala, kemudian kedua tangan diletakkan di pinggang, periksa kembali apakah ada perubahan atau kelainan pada kedua payudara atau puting. Selanjutnya, puting susu di pijat, periksa apakah ada cairan atau darah yang keluar. Yang kedua, dengan posisi tidur berbaring yaitu untuk memeriksa payudara kanan, letakkan bantal di bawah bahu kanan (kira-kira 3,5 cm) dan letakkan tangan kanan Anda di atas kepala. Sehingga jaringan payudara tersebar rata di dada, jangan ada jaringan yang jatuh ke samping atau ke belakang, lalu raba payudara dengan gerakan melingkar dari sisi luar payudara ke arah puting atau gerakan lurus dari sisi luar ke sisi dalam payudara secara sistematis, gunakan ujung-ujung jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis tangan kiri untuk melakukan perabaan. Untuk payudara kiri sama halnya dilakukan dengan menggunakan ujung-ujung jari tangan kanan. Berdasarkan hasil dalam penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswi tentang langkah-langkah SADARI yang mempunyai kategori baik yaitu sebanyak 34 responden (52,3%), sedangkan yang mempunyai kategori cukup yaitu sebanyak 18 responden (27,7%), dan yang mempunyai kategori rendah yaitu sebanyak 13 responden (20%).

Pengetahuan tentang langkah-langkah SADARI dapat diperoleh melalui motivasi dari dalam dirinya sebagai pengalaman yang telah dimiliki. Pengetahuan diperoleh dari usaha seseorang mencari tahu terlebih dahulu terhadap rangsangan berupa obyek dari luar melalui proses sensori dan interaksi antara dirinya dengan lingkungan sosial sehingga memperoleh pengetahuan baru tentang suatu obyek ([Notoatmodjo, 2003](#)).

e. Tingkat pengetahuan Mahasiswi Tingkat III tentang SADARI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian "Tingkat Pengetahuan Mahasiswi Tingkat III Akper Karya Bhakti Nusantara Magelang tentang SADARI", yang termasuk kategori baik adalah tingkat pengetahuan responden tentang pengertian SADARI yaitu sebesar 97,7% dan langkah-langkah SADARI yaitu sebesar 80,4% sedangkan yang termasuk kategori cukup adalah tujuan SADARI yaitu sebesar 75,4% dan waktu melakukan SADARI yaitu sebesar 66,2%. Hasil penelitian Mahasiswi Tingkat III AKPER Karya Bhakti Nusantara Magelang tentang

SADARI secara keseluruhan memiliki tingkat pengetahuan tentang SADARI yang baik. Hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan responden yaitu mahasiswi keperawatan yang telah mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang SADARI.

Kesimpulan

Tingkat pengetahuan mahasiswi tingkat III Akper Karya Bhakti Nusantara Magelang tentang SADARI adalah baik. Dibuktikan dari hasil penelitian termasuk kategori baik adalah tingkat pengetahuan responden tentang pengertian SADARI yaitu sebesar 97,7% dan langkah-langkah SADARI yaitu sebesar 80,4% sedangkan yang termasuk kategori cukup adalah tujuan SADARI yaitu sebesar 75,4% dan waktu melakukan SADARI yaitu sebesar 66,2%.

Ucapan Terima Kasih

Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Akper Karya Bhakti Nusantara Magelang Ketua Yayasan Karya Bhakti Magelang dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil dalam penyelesaian publikasi ini.

Daftar Pustaka

- Bakar, I. A. (2001). *Self-examination for breast cancer*. The Jakarta Post.
- Chandra, Y. (2009). *Gambaran Pengetahuan Wanita Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di Kelurahan Petisah Tengah Tahun 2009*. Universitas Sumatera Utara.
- Dalimartha, S. (2004). *Deteksi dini kanker dan simplisia antikanker*. Penebar Swadaya.
- Diananda. (2008). *Mengenal Seluk Beluk Kanker*. Katahati.
- Dianawati, A. (2003). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Sadari*.
- Harsono. (2005). *Kapita Skeletal Neurologi*. Gadjah Mada University Press.
- Hawari, H. D. (2004). *Kanker Payudara: Dimensi Psikoreligi*. FK UI.
- Luwia. (2005). *Konsep Manusia dan Perilakunya*.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.